

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
DI MTsN PASIR TALANG KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FAUZIA AZMI
1100581/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

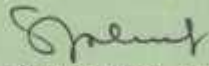
Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa
di MTsN Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan

Nama : Fauzia Azmi
NIM : 1100581
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

Pembimbing II,



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

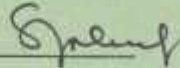
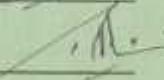
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di
MTsN Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan
Nama : Fauzia Azmi
Nim : 1100581
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Afdal, M. Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Yusri, M. Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Fauzia Azmi

ABSTRAK

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di MTsN Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan
Penulis : Fauzia Azmi
Pembimbing : 1. Dr. Syahniar, M. Pd., Kons
2. Dr. Afdal, M. Pd., Kons

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri dan lingkungannya. Remaja awal dalam keadaan kurang stabil kemungkinan cenderung melakukan penyesuaian diri yang salah kecuali remaja yang benar-benar mempunyai potensi kepribadian yang kuat dan positif. Kenyataan yang terjadi, adanya siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang berkontribusi terhadap penyesuaian diri siswa tersebut, salah satunya adalah konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) konsep diri yang dimiliki siswa MTsN Pasir Talang, (2) penyesuaian diri siswa MTsN Pasir Talang dan (3) menguji hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di MTsN Pasir Talang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Pasir Talang sebanyak 200 orang. Sampel penelitian sebanyak 67 orang diambil melalui teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket dengan skala likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan analisis statistik dengan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep diri siswa MTsN Pasir Talang berada pada kategori sedang artinya siswa cukup mampu memandang dirinya baik dari segi fisik, psikis, moral dan kognitif, (2) penyesuaian diri siswa berada pada kategori cukup baik artinya siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan identitas, pendidikan, norma sosial, penggunaan uang, waktu luang dan kecemasannya, (3) terdapat hubungan yang signifikan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa dengan besaran koefisien korelasi 0,568 yang berada pada taraf signifikansi 0,000.

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat mengembangkan program melalui kegiatan-kegiatan yang lebih efektif dan kreatif dalam kerangka layanan bimbingan dan konseling guna membangun konsep diri positif siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di MTsN Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, sebagai Penasehat Akademik dan Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan motivasi yang ibu berikan untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons, bapak Drs. Yusri, M. Pd., Kons., dan bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Orangtua saya, Ayahanda Kasiman dan Ibunda Netti Gusni. Terimakasih atas do'a, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya, yang akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah MTsN Pasir Talang dan semua guru Bimbingan dan Konseling (BK) beserta staf pengajar dan siswa yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
9. Senior dan rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal (Amin).

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penyesuaian Diri	11
1. Pengertian Penyesuaian Diri	11
2. Karakter Penyesuaian Diri Remaja	12
3. Penyesuaian Diri yang Baik	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri Remaja	17
B. Konsep Diri	23
1. Pengertian Konsep Diri	24
2. Jenis-jenis Konsep Diri	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	30
4. Fungsi Konsep Diri	33
5. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif	35
C. Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja	37

D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Definisi Operasional.....	44
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	65
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian (Siswa)	41
2. Sampel Penelitian.....	44
3. Penskoran	46
4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	50
5. Interval Koefisien Korelasi	51
6. Konsep Diri Siswa	52
7. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Aspek Fisik	53
8. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Aspek Psikis	54
9. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Aspek Moral	55
10. Konsep Diri Siswa Berkaitan dengan Aspek Kognitif	56
11. Penyesuaian Diri Siswa	57
12. Penyesuaian Diri Siswa berkaitan dengan Aspek Peran dan Identitas	58
13. Penyesuaian Diri Siswa berkaitan dengan Aspek Pendidikan	59
14. Penyesuaian Diri Siswa berkaitan dengan Aspek Kehidupan Seks.....	60
15. Penyesuaian Diri Siswa berkaitan dengan Aspek Norma Sosial	61
16. Penyesuaian Diri Siswa berkaitan dengan Aspek Penggunaan Waktu Luang	62
17. Penyesuaian Diri Siswa berkaitan dengan Aspek Penggunaan Uang	63
18. Penyesuaian Diri Siswa Berkaitan dengan Aspek Kecemasan, Konflik dan Frustrasi	64
19. Korelasi Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri.....	65

GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Konseptual Penyesuaian Diri dengan Konsep Diri	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	85
2. Rekapitulasi Uji Validitas dan Realibilitas	95
3. Tabulasi Data Konsep Diri	99
4. Tabulasi Data Penyesuaian Diri	103
5. Hasil Uji Korelasi Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri	108
6. Surat Izin Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu periode peralihan diri dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja mulai mengalami perkembangan baik secara biologis maupun psikologis. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004:141) “masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa”. Syaiful Bahri (2011:141) menyatakan bahwa rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun bagi pria. Remaja awal berada dalam usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun.

Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 2004:79). Mereka menjalani tugas dalam hal mempersiapkan diri untuk dapat hidup dewasa, dalam arti mampu menghadapi masalah-masalah, bertindak dan bertanggungjawab sendiri. Perkembangan pada masa remaja ini dipusatkan pada upaya untuk menanggulangi sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan. Remaja dikenal sebagai masa pencarian dan penjelajahan identitas diri (Syaiful Bahri, 2011:141). Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya sehingga remaja

dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan lingkungan sekitar, salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan sosial bagi remaja untuk dapat berinteraksi sosial dengan teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Berkaitan dengan sekolah dan perkembangan remaja, Havighurst (dalam Yusuf, 2004:160) mengemukakan bahwa sekolah mempunyai peranan atau tanggungjawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Perubahan yang terjadi pada masa remaja tidak terlepas dari hakekat sekolah baginya.

Transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah memberikan pengalaman normatif yang membutuhkan proses adaptasi atau penyesuaian pada diri remaja (Hafit Riansyah, 2014:2). Ketika para siswa melalui transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama, mereka mengalami *top-dog phenomenon*, kondisi perubahan dari siswa yang paling tua, paling besar dan paling kuat di sekolah dasar, menjadi siswa yang paling muda, paling kecil dan paling lemah di sekolah menengah pertama. Menurut Santrock (2007:106) “tahun pertama di sekolah menengah pertama dapat menjadi situasi yang sulit bagi banyak siswa”. Sekolah yang memberikan lebih banyak dukungan, stabilitas yang lebih besar, dan kompleksitas yang lebih rendah dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa di masa transisi dari sekolah dasar memasuki sekolah menengah pertama.

Secara psikologis siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja awal. Salah satu tugas

perkembangan remaja yang harus dicapai pada periode tersebut adalah berkaitan dengan penyesuaian diri.

Menurut Enung Fatimah (2010:194) “penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya”. Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungan (Willis dan Sofyan, 2005:37). Penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu.

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004:67) “remaja awal dalam keadaan yang kurang stabil ada kemungkinan cenderung untuk melakukan penyesuaian yang salah kecuali remaja yang benar-benar mempunyai potensi kepribadian yang kuat dan memperoleh bimbingan dan pelatihan cenderung ke arah positif”. Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya. Kartini Kartono (2002:56) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmonis pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik tidak merasa takut terhadap kehadiran individu lain, merasa aman dan tidak panik walau menghadapi hambatan

dalam mencapai tujuan. Banyak remaja yang tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena tidak mampu menyesuaikan diri sehingga cenderung menjadi remaja yang rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang adanya percaya diri serta merasa malu jika berada di antara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Elvira Susanti (2011) diketahui bahwa penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan tergolong ke dalam kategori cukup baik dengan persentase 68,8%. Artinya penyesuaian diri remaja sudah mulai baik walaupun masih ada remaja yang kurang bisa menyesuaikan diri secara baik dengan teman yang lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan studi awal yang penulis lakukan yaitu observasi pada tanggal 26 Januari 2015 di MTsN Pasir Talang terdapat siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah di mesjid padahal itu termasuk peraturan sekolah, siswa mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan tuntutan sekolah, siswa ribut ketika proses belajar pembelajaran berlangsung, siswa memakai atribut yang melanggar peraturan sekolah seperti gelang, cincin ataupun kalung dan adanya siswa yang datang terlambat. Dapat diartikan bahwa siswa belum terbiasa dengan peraturan di sekolah baru dan penyesuaian dirinya pun masih tergolong rendah.

Di samping itu, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII pada tanggal 2 Februari 2015 juga diperoleh informasi bahwa mereka merasa keberatan dengan peraturan sekolah yang terlalu ketat. Penampilan merupakan peraturan yang paling tidak disukai oleh para siswa, mereka

mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengekspresikan diri dengan ketentuan pakaian yang tidak boleh terlalu kecil atau pendek, rok yang harus di bawah mata kaki, baju di atas lutut sedikit dan tidak diperbolehkan memakai cincin, gelang atau aksesoris lainnya kecuali jam tangan. Dari sisi lain, siswa juga ada yang mengaku takut saat pertama kali menstruasi.

Selain itu, siswa tidak aktif dan tidak ikut berpartisipasi terhadap kegiatan sekolah meskipun ada juga yang berminat tetapi tidak menjalaninya dengan baik karena alasan, banyak dari mereka yang mengatakan bahwa mereka malas dan tidak tertarik sedikitpun untuk mengikuti kegiatan sekolah seperti OSIS atau pramuka, sedangkan bagi mereka yang sempat berminat diperoleh 2 alasan, yang pertama adalah karena memang gagal dalam proses seleksi dan yang kedua karena mereka telah malas terlebih dahulu setelah mengetahui bahwa untuk menjadi anggota dalam aktifitas sekolah mereka harus memperoleh tugas-tugas yang berat sebelum akhirnya dilantik menjadi anggota tersebut, dan itupun belum tentu mereka lolos dalam proses seleksi. Selain itu, mereka tidak ada pengalaman ketika duduk di sekolah dasar dan berpandangan itu kegiatan yang cukup berat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2015 dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) setempat diperoleh informasi bahwa masih terdapat sebagian siswa yang masih canggung dengan peraturan sekolah yang berbeda jauh dari sekolah dasar, seperti memakai baju yang panjang dan lebih tertutup. Mereka merasa tidak percaya diri dengan penampilan seperti itu bahkan ada juga yang sengaja menjahit baju dengan

ukuran yang pendek. Selain itu, dalam pembelajaran yang nantinya menghafal ayat al-quran, banyak siswa yang tidak mempersiapkan diri dan memandang itu salah satu pelajaran yang sulit karena mereka belum terbiasa dengan hafalan ayat al-quran ketika berada di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sur'aini (2012) diketahui bahwa konsep diri siswa di SMP N 34 Padang secara umum dikategorikan rendah dengan persentase 50,68%. Artinya masih ada siswa yang kurang mampu memandang dan menilai dirinya secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Februari dengan guru BK setempat diperoleh informasi bahwa adanya sebagian siswa yang hanya berteman dengan satu teman saja tanpa ingin bergabung dengan teman yang lainnya karena menganggap dirinya lebih rendah dari yang lain sehingga tidak berani untuk bergabung. Adapun siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat karena takut salah dengan ide-idenya, menganggap diri lebih rendah karena keadaan fisik yang kurang memuaskan seperti gemuk, pendek atau warna kulit yang sedikit gelap. Adapun siswa perempuan yang minder karena wajah mereka terlihat berminyak dan sudah timbul jerawat. Dapat diartikan bahwa siswa masih memiliki konsep diri yang rendah sehingga kepercayaan dirinya kurang dan tidak memberanikan diri.

Tingkat kematangan yang dicapai remaja berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pun berbeda secara individual. Pola penyesuaian diri bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan yang dicapainya. Keberhasilan

atau kegagalan penyesuaian diri akan banyak ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya serta memandang dirinya (konsep diri). Konsep diri merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya (Sarlito dan Eko, 2009:53).

Menurut Soeparwoto (dalam Fani, 2012:23) “remaja dengan konsep diri tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang menyenangkan dibanding remaja dengan konsep diri rendah, pesimis ataupun kurang yakin terhadap dirinya”. Konsep diri dapat mewarnai kehidupan remaja serta hubungan antar pribadi, baik cara bertingkah laku remaja maupun cara remaja bertindak akan apa yang dilakukan.

Menurut Elida Prayitno (2006:86) “konsep diri remaja mempengaruhi tingkah laku sosialnya karena kesan tentang diri sendiri akan diproyeksikan dalam tingkah lakunya terhadap orang lain”. Remaja yang mengetahui tentang dirinya maka ia akan bertindak atau bertingkah laku sesuai pemahaman tentang dirinya.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa remaja yang memiliki konsep diri yang baik akan membentuk penyesuaian diri yang positif dan benar di lingkungan tempat ia berada. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa di MTsN Pasir Talang Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian, antara lain:

1. Adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah.
2. Adanya siswa yang sulit mendapatkan teman, menarik diri dari lingkungan dan lebih suka menyendiri.
3. Adanya siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuannya.
4. Adanya siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat karena takut salah dengan ide-idenya.
5. Adanya siswa yang kurang percaya diri dengan penampilan dan kemampuannya.
6. Adanya siswa yang memandang dirinya lebih rendah karena keadaan fisiknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka dalam penelitian ini batasan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa di MTsN Pasir Talang.
2. Penyesuaian diri remaja di MTsN Pasir Talang.
3. Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di MTsN Pasir Talang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di MTsN Pasir Talang”.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa di MTsN Pasir Talang?
2. Bagaimana penyesuaian diri siswa di MTsN Pasir Talang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di MTsN Pasir Talang?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep diri yang dimiliki siswa di MTsN Pasir Talang.
2. Mendeskripsikan penyesuaian diri siswa di MTsN Pasir Talang.
3. Menguji hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa di MTsN Pasir Talang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang ada serta sebagai

bahan masukan khususnya tentang konsep diri dan penyesuaian diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dengan membentuk konsep diri yang positif.
- b. Bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) agar dapat membantu dalam merancang pelaksanaan pemberian materi kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam hal penyesuaian diri dan membentuk konsep diri yang baik.
- c. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas masalah yang diteliti dengan menggunakan aspek-aspek yang lain.